

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SERAI WANGI
(Studi Kasus : Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal
Kabupaten Mandailing Natal)**

SKRIPSI

Oleh:

**RISKI MORA SAKTI NST
NPM : 1404300060
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SERAI WANGI (Studi Kasus : Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal)

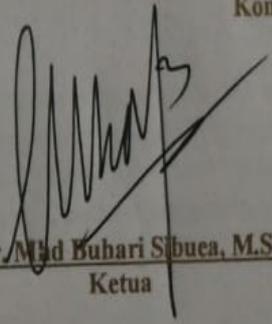
SKRIPSI

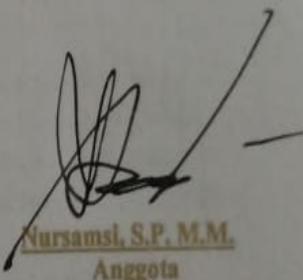
Oleh:

RISKI MORA SAKTI NST
1404300060
AGRIBISNIS

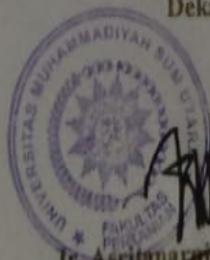
Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Dr. Ir. Mhd Buhari Sibuea, M.Si.
Ketua


Nursamsi, S.P. M.M.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Asritnanari Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 11 Oktober 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Riski Mora Sakti Nst
NPM : 1404300060
Judul Skripsi : ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SERAI
WANGI (Studi Kasus : Desa Tarlola Kecamatan Batang
Natal Kabupaten Mandailing Natal)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan 16 Oct 2019

Yang menyatakan



Riski Mora Sakti

RINGKASAN

Riski Mora Sakti (1404300060) Analisis Kelayakan Usahatani Serai Wangi (Studi Kasus : Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal)”. Ketua komisi pembimbing Bapak Dr. Ir. Muhammad Buhari Sibuea. MS dan anggota komisi pembimbing bapak Nursamsi, SP, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk mengetahui pendapatan usahatani serai wangi di desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Mandailing Natal. 2). Untuk mengetahui kelayakan usahatani serai wangi di desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Mandailing Natal.

Metode ini menggunakan metode studi kasus (*case Study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di daerah penelitian. Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani serai wangi yang ada di Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebanyak 13 orang .

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : 1). Total penerimaan dari usahatani serai wangi permusim panen adalah sebesar Rp. 43.356.730,77. Total produksi dari usahatani serai wangi permusim panen sebesar Rp. 209,82 Kg dengan harga jual per Kg sebesar Rp. 206.923,077. 2). Kelayakan usahatani serai wangi berdasarkan kriteria $R/C > 1$ dan $B/C > 1$, maka usahatani serai wangi di daerah penelitian layak untuk di usahakan

Kata Kunci : Usahatani Serai Wangi. Pendapatan dan Kelayakan Usaha

RIWAYAT HIDUP

Riski Mora Sakti, lahir di KampungSawah pada tanggal 8 Mei dari pasangan Bapak Dalkit Tua Nasution dan Ibu Erna Wati. Penulis merupakan anak pertama dari tigabersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2008, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDNegeri N0 363 KampungSawa.
2. Tahun 2011, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Pertama di SMP Negeri 1 Natal.
3. Tahun 2014, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menegah Atas di SMA Negeri 1 Natal.
4. Tahun 2014, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2017, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Adolina.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI SERAI WANGI (Studi Kasus : Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Bapak DR. Ir. Muhammad Buchori Sibuea M, Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Nursamsi, SP. M.M, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepala Desa Tarlola, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Seluruh petani Desa Tarlola, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

10. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ﷻ Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad ﷺ. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah ***“Analisis Kelayakan Usahatani Serai Wangi (Studi Kasus : Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal)”***

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan allah subahana Walata'ala.

Medan, September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMAKASIH.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
LandasaTeory.....	5
PenelitianTerdahulu.....	13
Kerangka Pemikiran.....	14
METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data.....	18
Metode Analisis Data.....	19
Definisi Dan BatasanOperasional.....	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
LetakdanLuas Daerah.....	22
KeadaanPenduduk.....	23
SaranadanPrasaranaUmum.....	25
KarakteristikSampel.....	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
AnalisisEkonomi.....	30
Kelayakan Usaha.....	33
KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
Kesimpulan.....	36

Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR TABEL

1. Luas Penggunaan Tanah di Desa Tarlola.....	22
2. Distribusi Penduduk Berdasarkan JenisKelamin.....	23
3. Distribusi pendudukDesa TarlolaberdasarkanUsia.....	23
4. Distribusi penduduk Desa Tar lola berdasarkan jenisPekerjaan....	24
5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	25
6. Sarana dan Prasarana Desa Tarlola	26
7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	27
8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	27
9. Jumlah Tanggungan Responden Petani.....	28
10. Jumlah Luas Lahan Responden.....	28
11. Total Biaya Usahatani Serei Wangi.....	30
12. Penerimaan UsahataniSerei Wangi.....	30
13. Pendapatan UsahataniSerei Wangi.....	31

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pemikiran	39
2. Biaya Pembelian Bibit.....	40
3. Biaya Penggunaan Pesticida.....	41
4. . Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	42
5. Biaya Penggunaan Pupuk.....	44
6. Biaya Penyusutan Peralatan.....	45
7. Total Biaya Penyusutan.....	47
8. Biaya Sewa Lahan.....	49
9. Total Biaya Usaha.....	50
10. Penerimaan Usahatani Serei Wangi Permusi.....	51
11. Pendapatan Usahatani Permusim Panen.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Karakteristik responden.....17

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki letak geografis yang berbeda-beda, misalnya perbedaan tinggi rendahnya tempat tinggal suatu masyarakat. Adanya perbedaan faktor alam yang dimiliki dapat mempengaruhi iklim maupun cuaca yang berbeda pula yang mengakibatkan mata pencaharian berbeda pada masyarakat Indonesia, seperti sebagai petani, nelayan, bidang perkebunan dan lain sebagainya. Masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah pegunungan bermata pencaharian pada bidang perkebunan, daerah dataran rendah menekuni di bidang pertanian dan yang di daerah pesisir sebagai nelayan (Alamsyah, 2017)

Negara kita termasuk negara penghasil minyak atsiri dan minyak ini juga merupakan komoditi yang menghasilkan devisa negara, minyak atsiri mendapat perhatian yang cukup besar dari pemerintah Indonesia. Sampai saat ini Indonesia baru menghasilkan sembilan jenis minyak atsiri yaitu: minyak cengkeh, minyak kenanga, minyak nilam, minyak akar wangi, minyak pala, minyak kayu putih dan minyak serai wangi. Dari sembilan jenis minyak atsiri ini terdapat enam jenis minyak yang paling menonjol di Indonesia yaitu: minyak pala minyak nilam, minyak cengkeh dan minyak serai wangi. Minyak serai merupakan komoditi di sektor agribisnis yang memiliki pasaran bagus dan berdaya saing kuat di pasaran luar negeri. (Syauqia, 2008)

Dari sekian bahan atsiri di atas yang selama ini mulai tidak dikembangkan adalah minyak atsiri dari serai wangi, karena untuk mendapatkan minyak atsiri tersebut menggunakan hydro distillation dan steam distillation membutuhkan

waktu yang relatif lama yaitu sekitar 3 – 6 jam . Tanaman serai dibagi menjadi tiga jenis yaitu serai wangi (*Cymbopogon winterianus*), serai dapur (*Cymbopogon flexuosus*) dan rumput palmarosa (*Cymbopogon martini*). Pada penelitian ini digunakan serai wangi karena sudah umum digunakan oleh peneliti – peneliti terdahulu.

Sejak Mandailing Natal menjadi Kabupaten pada tahun 1999 pemerintah sudah berupaya memajukan perekonomian masyarakat melalui sektor ekonomi kerakyatan sampai pada saat ini Kabupaten Mandailing Natal sedang berupaya untuk mendongkarak perekonomian masyarakat melalui sektor pertanian, salah satu dalam bertani serai wangi dimana beberapa kecamatan dilakukan penyuluhan bertani serai wangi dan mengolah menjadi bahan baku minyak atsiri dalam hal ini upaya pemerintahan kabupaten Mandailing Natal dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Mandailing Natal tersebut, masyarakat Mandailing Natal baru-baru ini tertarik akan tanaman serai wangi, kebutuhan dunia industri saat ini terhadap minyak atsiri jenis serai wangi setiap tahun meningkat secara tajam ini terbukti sejak tahun 2009, Ada beberapa desa di Mandailing Natal yang telah bertani Serai wangi salah satunya Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Mandailing Natal Petani serai wangi di Desa Tarlola sudah Bertani dalam waktu 2 tahun terakhir.

Pada saat ini hanya 2 kecamatan dari 23Kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal adalah petani seraiwangi seperti di kecamatan Batang Natal khususnya di Tarlola dimana masyarakat bekerja untuk mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhannya, Meskipun masyarakat Tarlola ada yang tidak bekerja

sebagai petani, seperti tukang kayu, kuli bangunan, pedagang dan pekerjaan yang lain.

Bertani serai wangi bagi masyarakat di Tarlola merupakan suatu mata pencaharian untuk menggantungkan hidupnya sehari-hari pada saat ini Kecamatan Pantan Cuaca merupakan salah satu kecamatan yang petani di daerah tersebut bercocok tanam dengan tanaman serai wangi. Sebagai tanaman yang menghasilkan komoditi yang diperjualbelikan di pasar internasional tentunya petani sangat antusias dan berminat bercocok tanam serai wangi, serai wangi dikenal masyarakat tarlola dengan nama ciak-ciak belanda yang dimana lagi populer dalam bidang pertanian di Kabupaten Mandailing Natal dengan antusias ada beberapa kecamatan lainnya yang baru memulai pembibitan, penanaman, dan membentuk koperasi desa dalam bidang pertanian budidaya serai wangi.

Sehingga hal inilah yang melatar belakangi peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Analisis Kelayakan Usahatani Serai Wangi (Studi Kasus : Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal)”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usahatani serai wangi di daerah penelitian ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani serai wangi di daerah penelitian ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pendapatanusahatani serai wangi di desa Tarlola
Kecamatan Batang Natal Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui kelayakanusahatani serai wangi di desa Tarlola
Kecamatan Batang Natal Mandailing Natal.

Kegunaan Pelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi yang dapat dipergunakan untuk mengetahui
usahatani serai wangi.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani serai untuk dapat meningkatkan
pendapatan usahatani.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran bagi pihak-pihak yang
membutuhkan

TINJAUN PUSTAKA

Landasan Teori

Serai wangi (*Cymbopogon winterianus jowitt*) bisa disebut juga dengan sere, sereh, sarae arun ini sangat berkhasiat dan mengandung kimia yaitu alkaloid, flavonoid, polifenol, dan minyak asiri. Anggota famili Gramineae itu bersifat antipiretik, antitemam, dan antimuntah (anti-emetik) (Ghifary, 2007).

Serai ada dua macam, satu Serai biasa untuk menyayur dan yang kedua serai wangi yang sangat berguna untuk kesehatan. Serai wangi bisa dijadikan minyak urut. Untuk tanaman serai wangi dalam dunia perdagangan dikenal dua tipe minyak serai wangi, yaitu tipe Ceylon dan tipe Jawa (Indonesia). Tipe Ceylon kebanyakan diproduksi di Srilanka, sedangkan tipe Jawa diproduksi selain di Jawa juga di beberapa negara lain seperti Cina, Honduras dan Guatemala (Guenther, 1987).

Minyak atsiri saat ini sudah dikembangkan dan menjadi komoditas ekspor Indonesia yang meliputi minyak atsiri dari nilam, serai wangi, pala, cengkeh, serai wangi, kenanga, kayu putih, cendana, lada, dan kayu manis (Cassel dan R. Vargas, 2006).

Menurut Richards (1944), minyak atsiri bisa didapatkan dari bahan-bahan di atas yang meliputi pada bagian daun, bunga, batang dan akar. Dari sekian bahan atsiri di atas yang selama ini mulai tidak dikembangkan adalah minyak atsiri dari serai wangi, karena untuk mendapatkan minyak atsiri tersebut menggunakan hydro distillation dan steam distillation membutuhkan waktu yang relatif lama yaitu sekitar 3 – 6 jam

Sistematika Tanaman Serai :

Kingdom: Plantae (Tumbuhan)

Sub-Kingdom : Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)

Super Divisio : Spermatophyta (Menghasilkan biji)

Divisio / Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)

Classis / Kelas : Liliopsida (berkeping satu / monokotil)

Sub-Classis: Commelinidae

Ordo / Bangsa : Poales

Familia / Famili : Poaceae (suku rumput-rumputan)

Genus / Marga : Cymbopogon

Species / Jenis: Cymbopogon citratus

Syarat Tumbuh Tanaman Serai

Iklm

Pertumbuhan tanaman serai wangi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kesuburan tanah, iklim, dan tinggi tempat di atas permukaan laut, Untuk pertumbuhan daun yang optimal diperlukan iklim yang lembab, jadi saat musim kemarau pertumbuhan daun menjadi tidak optimal, Umumnya serai wangi tumbuh optimal pada tanah gembur sampai liat dengan pH 5,5 – 7,0.

Dengan curah hujan sekitar 1.000 – 1.500 mm/tahun dan bulan kering 4 – 6 bulan, produksi daun menjadi menurun tetapi rendemen dan mutu minyak meningkat, Jika lokasi lahannya berupa semak belukar cukup dibabat, dibakar, dan langsung dibajak. Kemudian dilakukan pengajiran lubang tanam. Jarak tanam ditanah subur ialah 30 x 30 cm. Di tanah kurang subur ialah 40 x 40 cm. Ukuran lubang tanaman adalah 5 cm.

Penanaman serai wangi bisa dilakukan dengan sistem parit, ukuran lebar, dan dalam parit. Pada lahan yang topografinya lereng, disarankan barisan lubang searah kontur, Penanaman serai wangi pada kemiringan lahan 25 – 30° dengan curah hujan 3.500 mm/th, disarankan menggunakan terasering dan pertanaman secara pagar, Penanaman adalah proses peletakan bibit ke dalam lubang tanam yang sudah disiapkan. Penanaman sesuai dengan jarak tanam agar benih dapat

tumbuh optimal, seragam, dan tidak terjadi kompetisi penyerapan unsur hara dan sinar matahari.

Anakan serai wangi ditanam pada lubang dengan kedalaman 10 cm. Setiap lubang ditanam 1–2 anakan. Tanah di sekitar benih dipadatkan supaya tanaman bisa kokoh menahan angin. Waktu tanam yang tepat adalah saat awal musim hujan, Pemeliharaan tanaman adalah serangkaian kegiatan yang mencakup penyulaman, penyiangan, pembumbunan, dan gulma supaya tanaman bisa tumbuh dalam pemeliharaan serai wangi tidak terlalu banyak perlakuan sehingga tanaman serai wangi dapat berproduksi secara optimal

Suhu

Serai wangi tumbuh dengan baik pada suhu sekitar 18°C-25°C Dan kelembaban udara yang baik adalah pada kelembaban 85%. tentu saja ketinggian akan mempengaruhi penanamannya. Sebab serai wangi dapat tumbuh pada ketinggian 350-600 meter dpl.

Kondisi Tanah

Kondisi tanah yang baik untuk penanaman serai wangi dalam keadaan tanah yang memiliki top soil atau kandungan organik yang tebal. Dan tumbuh baik ditanah yang lembab dan loamy (memiliki campuran pasir, tanah liat, dan materi organik yang kaya) Tingkat keasaman atau derajat keasaman (pH) tanah yang dianjurkan untuk tanaman serai umumnya serai wangi tumbuh optimal pada

tanah dengan pH 6 – 7,5. Jika keadaan tanah terlalu asam maka dapat kita tambahkan pupuk $\text{Ca}(\text{PO}_3)_2$ atau sering kali kita dengar sebagai kapur. Apabila pH tanah terlalu rendah atau untuk meningkatkan pH tanah dapat kita tambahkan urea.

Pendapatan Usahatani

Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, penanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1990).

Menurut Soekirno (1985), terdapat empat ukuran pendapatan:

1) Pendapatan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dengan menghitung semua penerimaan dan kenaikan investasi yang kemudian dikurangi dengan pengeluaran baik tunai maupun bunga modal dan investasi nilai kerja keluarga.

2) Penghasilan Kerja Petani

Pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan usahatani setelah dikurangi dengan bunga modal.

3) Pendapatan Kerja Keluarga

Pendapatan yang diperoleh dari balas jasa dan kerja serta pengelolaan yang dilakukan petani dan anggotanya yang bertujuan untuk menambah penghasilan rumah tangga.

4) Pendapatan Keluarga

Angka ini diperoleh dengan menghitung pendapatan dari sumber-sumber lain yang diterima petani bersama keluarga disamping kegiatan pokoknya.

Pendapatan usahatani merupakan selisih penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usaha petani. Sisa dari pendapatan usahatani adalah merupakan tabungan dan juga sebagai sumber dana untuk memungkinkan petani mengusahakan kegiatan sektor lain. Besarnya pendapatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatannya (Prasetya, 2013).

Pendapatan usahatani adalah besarnya manfaat atau hasil yang diterima oleh petani yang dihitung berdasarkan dari nilai produksi dikurangi semua jenis pengeluaran yang digunakan untuk produksi. Untuk itu pendapatan usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya sarana produksi, biaya pemeliharaan, biaya pasca panen, pengolahan dan distribusi serta nilai produksi.

Dua keterangan pokok diperlukan dalam analisis pendapatan usahatani agar mempunyai arti praktis. Dua hal tersebut adalah keadaan penerimaan dan pengeluaran dalam batasan waktu tertentu, misalnya satu musim atau satu tahun keuntungan yang diperoleh dari suatu usahatani dapat dilihat dari penerimaan dan pengeluaran dalam batas waktu tertentu.

Kelayakan Usahatani

Studi kelayakan (*feasibility*) pada akhir-akhir ini telah banyak dikenal oleh masyarakat, bermacam-macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana peluang tersebut dapat memberikan manfaat (*benefit*) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha tersebut dengan study kelayakan bisnis (Ibrahim, 2014).

Selanjutnya Kasmir Dan Jakfat (2014) mengatakan bahwa suatu studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha dan bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak tidaknya usaha yang dijalankan. Menilai dan meneliti sejauh mana kegiatan usaha tersebut memberikan keuntungan sangatlah penting dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki dalam pemilihan investasi. Oleh karna sumber-sumber yang tersedia bagi kegiatan usaha adalah terbatas, maka perlu diadakan pemilihan dari berbagai macam alternatif yang ada. Kesalahan dalam memilih usaha dapat mengakibatkan pengorbanan dari sumber-sumber yang langka. Untuk itu perlu diadakan analisis terhadap berbagai alternatif kegiatan yang tersedia sebelumnya, sedang dan sudah melaksanakannya dengan jalan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan dari kegiatan tersebut lebih jauh fokus utama study kelayakan proyek terpusat pada empat macam aspek yakni :

1. Aspek pasar dan pemasaran, yang meneliti apakah pada masa yang akan datang, apakah cukup permintaan dipasar yang akan dapat menyerap produk yang dihasilkan oleh usaha yang dilaksanakan. Disamping itu juga diteliti kemampuan usaha yang dibangun untuk bersaing dipasar.

2. Aspek produksi, teknik dan teknologi, yang mencakup penentuan digunakan.
3. Aspek manajemen dan sumber daya manusia, mencakup penelitian jenis dan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk mengelola dan mengoperasikan usaha tersebut.
4. Aspek keuangan dan ekonomi, mencakup perhitungan anggaran investasi yang dibutuhkan, sumber pembiayaan investasi serta kemampuan proyek tersebut menghasilkan keuntungan.

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil dalam suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek direncanakan. Pengertian layak dalam penilayan studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit), baik dalam arti finansial maupun dalam arti sosial benefit (Ibrahim,2014)

studi kelayakan bisnis/usaha biasanya menggunakan analisis kelayakan investasi dimana pada dasarnya sama dengan kegiatan investasi. Kelayakan investasi dapat dikelompokkan kedalam kelayakan finansial dan kelayakan ekonomi. Dalam analisis investasi, tujuan utama yang hendak di capai adalah membandingkan biaya (cost) dan manfaat (benefit) dengan berbagai investasi (Soetrino,2016).

Analisis finansial adalah analisis dimana suatu proyek dilihat dari sudut yang bersifat individu yang artinya tidak perlu diperhatikan apakah efek atau dampak dalam prekonomian dalam lingkup yang lebih luas. Dalam analisi finansial, yang diperhatikan hasil total atau produktifitas atau keuntungan yang

didapat dari semua sumber yang dipakai dalam proyek untuk masyarakat atau prekonomian secara keseluruhan, tanpa melihat siapa yang menyediakan sumber tersebut dan siapa yang menerima hasil proyek tersebut (Kadariah, 2014).

Sebenarnya analisis ekonomi ini juga merupakan analisis finansial, hanya saja dalam melakukan perhitungan analisis ekonomi dan analisis finansial terjadi perbedaan. Dalam analisis ekonomi, variabel harga yang dipakai adalah harga bayangan (Shadow price), sedangkan dalam analisis finansial, variabel harga yang digunakan adalah data harga riil yang terjadi dimasyarakat (Soekartawi,2015).

Dalam mengembangkan usahatani kegiatan utama yang dilakukan adalah peningkatan produksi barang pertanian yang dihasilkan petani, meningkatkan produktifitas pertanian serta mendorong pengembangan komoditas yang sesuai dengan potensi wilayah. Peningkatan produksi pertanian apabila ingin meningkatkan pendapatan petani merupakan keharusan dalam pembangunan pertanian (Hanani, 2014).

Teori produksi yang sederhana menggambarkan hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis ini diminsalkan bahwa faktor-faktor pruduksi lainnya adalah tetap jumlahnya yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak berubah (Sukirno,2015).

Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani) dalam mengolah usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Penelitian Terdahu

Penelitian tentang finansial usahatani perkebunan secara umum telah dilakukan oleh banyak peneliti baik mahasiswa maupun peneliti dari balai penelitian di Indonesia demikian juga dengan komoditi Serai. Untuk melakukan usahatani serai, perlu memperhatikan beberapa faktor seperti penelitian yang dilakukan oleh Dedi Iskandar, Alamsyah Mei (2017), judul penelitian Dedi Iskandar, Alamsyah (kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kabupaten Gayo Lues, dimana meneliti tentang kondisi ekonomi masyarakat di Kabupaten Gayo Lues sebagai petani serai wangi).

Jemi Cahya Adiwijaya, Uyun Erma malika (2016) judul penelitian Jemi Cahya Adiwijaya, Uyun Erma malika (kelayakan usaha penyulingan Minyak atsiri berdasarkan aspek finansial dan teknologi) berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada usaha penyulingan tanaman nilam dinilai layak dilakukan sudah melampaui standar batas yang disyaratkan sehingga usaha penyulingan dapat dilanjutkan, dan teknologi yang digunakan dalam operasional proses penyulingan juga dapat dinilai layak,

Yusmarni, Yulistriani, Muhammad Hendri (2017) judul penelitian (pemetaan dan analisis potensi tanaman penghasil minyak atsiri di Sumatera Barat) ada 4 jenis minyak atsiri dan tanaman penghasil yaitu

a. Minyak daun dan gagang cengkeh

Perkiraan pemakaian dunia saat ini sekitar 3500 ton/tahun, di Indonesia memproduksi sekitar 2500 ton/tahun pada tahun 2007.

b. Minyak serai wangi

Perkiraan pemakainya dunia saat ini lebih dari 2000 ton/tahun, dan Indonesia adalah produsen nomor 3 di dunia (setelah China & Vietnam) dengan produksi sekitar 300 ton.

c. Minyak nilam

Perkiraan pemakainya dunia saat ini lebih dari 1500 ton/tahun, dan Indonesia produsen utama sampai saat ini memproduksi lebih dari 100 ton, situasi tahun 2007-2008.

d. Minyak terpenin

Indonesia adalah produsen dengan output sekitar 10.000 ton/tahun, pemakainya utama adalah industri aromatik, pasar minyak nilam di atas lebih mudah diraih.

Muhammad Buhari Sibuea (2017). Development strategy business of Sipirok weaving handicrafts. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) tingkat pendapatan pengusaha, (2) pengaruh kondisi lingkungan internal dan eksternal terhadap pengembangan bisnis dan (3) strategi pengembangan bisnis. Penelitian ini bersifat deskriptif dilakukan di Kabupaten Tapanuli Selatan dengan metode wawancara dan penentuan sampel purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis Sipirok Tenun menguntungkan dimana pendapatannya Rp. 54.000.000 dan biaya produksi rata-rata Rp. 37.969.167 sehingga penghasilan rata-rata Rp. 16.030.833 setiap bulan. Melalui analisis SWOT, nilai matriks faktor internal adalah 2,658 dan faktor eksternal 2,650. Posisi ini termasuk dalam kategori menerapkan strategi agresif yang berarti berada dalam situasi yang sangat menguntungkan atau memiliki peluang dan kekuatan. Strategi yang harus diterapkan adalah memanfaatkan peluang demi keuntungan. Studi ini

merekomendasikan pengusaha untuk meningkatkan keterampilan karyawan mereka melalui pelatihan, modaltambahan untuk merekrut karyawan yang dapat diandalkan untuk memenuhi permintaan konsumen, manajemen yang lebih baik dalam hal waktu, keuangan, stok bahan baku dan pemasaran yang lebih baik secara efektif untuk menjadi independen dari pedagang tertentu . Diharapkan bahwa pemerintah akan membuat pelatihan yang efektif dan kebutuhan pasar tradisional khusus untuk penjualan hasil.

Kerangka Pemikiran

Serai wangi merupakan komoditi cukup penting dalam subsektor kesehatan, dan karna berperan penting dalam prekonomian nasional sebagai sumber devisa negara. Hal ini bisa dilihat dari komoditi ini yang mampu menembus pasar internasional sebagai komoditi eksfor. Sub sektor ini juga membantu dalam mengurangi jumlah pengangguran yang ada di indonesia melalui aktifitas yang dilakukan dalam sub sektor ini, penanaman hingga pengolahan menjadi minyak astiri siap untuk pasarkan.

Petani menjadikan hal ini sebagai mata pencaharian agar dapat memperoleh pendapatan dengan membudidayakan tanaman ini sehingga petani bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka melalui usahatani serai wangi. Usahatani merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat sarana produksi pendukung yang memiliki nilai atau harga input yang harus di keluarkan oleh petani untuk mendukung usahatani agar bisa berjalan sehingga hasilnya bisa memuaskan. Dalam hal ini harga input merupakan biaya yang dikeluarkan petani.

Serai wangi yang dihasilkan akan di olah menjadi miyak yang merupakan hasil produksi, yang akan dijual oleh petani kepada pedagang pengumpul atau lembaga pemasaran lainnya. Serai wangi yang dijual oleh petani tentu memiliki nilai atau harga output yang nantinya akan diterima oleh petani. Dalam hal ini harga output merupakan penerimaan yang diterima oleh petani. Pendapatan hasil suatu usahatani diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Penerimaan diperoleh dari output atau total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual produksi tersebut.

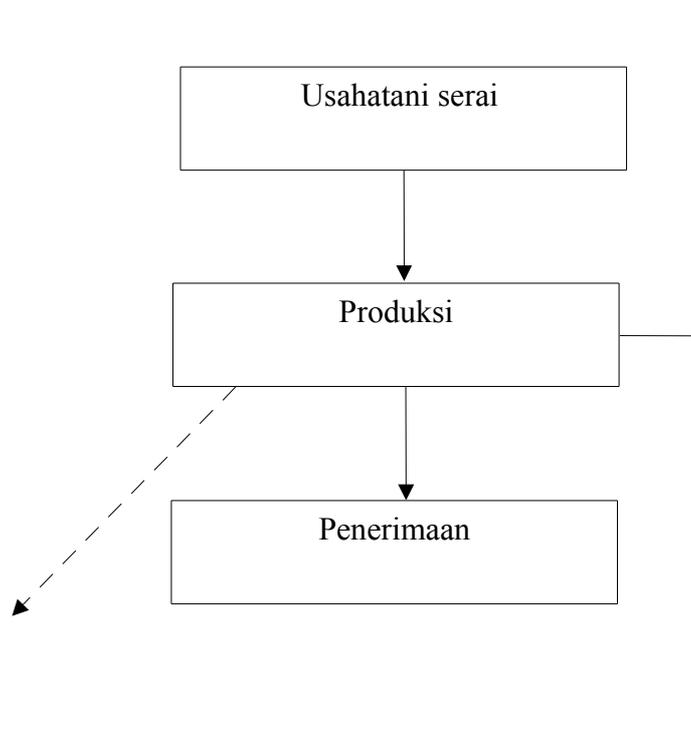
Harga menjadi indikator efisien atau tidaknya produk dalam sistem pemasaran disuatu daerah. Petani harus memperhatikan harga yang akan di tetapkan untuk produk yang akan dipasarkan. Fluktuasi harga yang sering terjadi di pasar menjadi salah satu masalah yang dapat merugikan posisi sebagai petani. Petani harus bisa melihat kondisi pasar untuk menetapkan harga minyak yang di hasilkan.

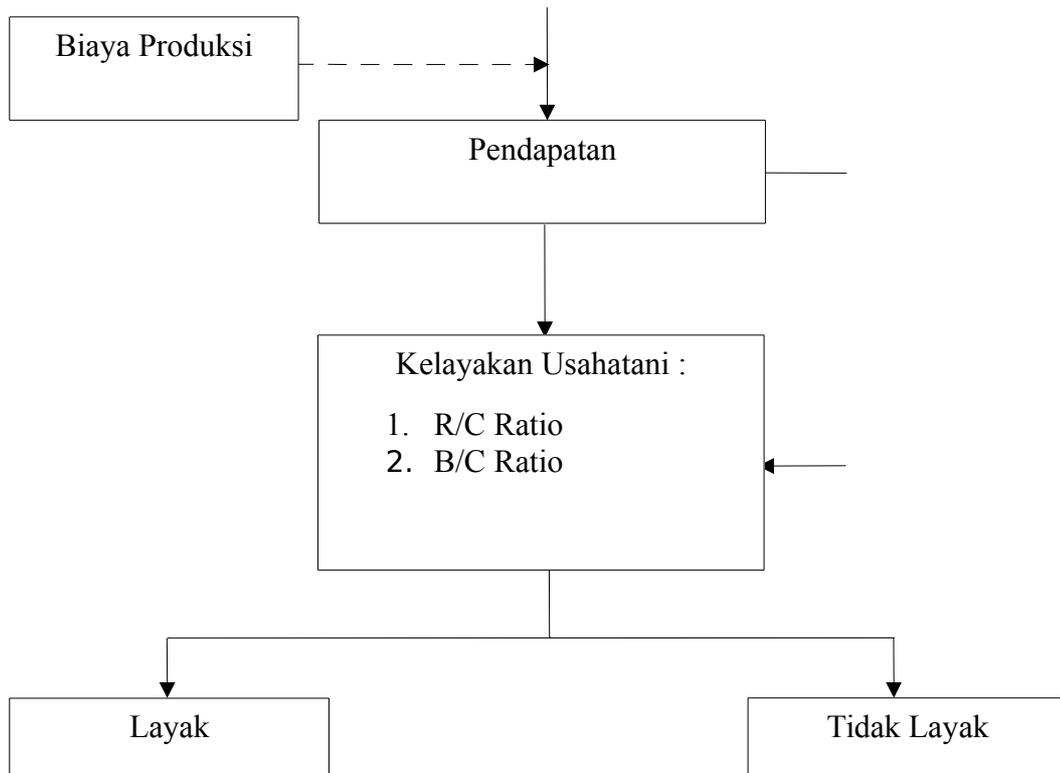
Terbentuknya saluran pemasaran yang baik dan efisien tidak terlepas dari adanya pranang lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat diproses pemasaran tersebut. Setiap lembaga pemasaran yang terlibat tentu memiliki fungsi yang berbeda-beda, begitu juga dengan keuntungan yang didapatkan disetiap lembaga pemasaran tentu berbeda.

Beberapa ahli meberikan bermacam-macam defenisi tentang pemasaran, di antaranya adalah Stanton (1995). Ia mengatakan bahwa pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan - kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan,menentukan harga, hingga mempromosikan dan

mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun yang potensial.

Agar dapat menetapkan strategi pemasaran kompetitif yang efektif, studi kelayakan bisnis perlu juga mencermati produk, harga, saluran distribusi maupun promosi yang dilakukan oleh pesaing yang terdekat, Dengan ini petani dapat menemukan bidang-bidang yang berpotensi untuk dijadikan keunggulan sekaligus mengetahui pula yang menjadi titik-titik kelemahan kompetitifnya sehingga dapat disusun suatu strategi menyerang maupun bertahan.





Keterangan:

-----> = menyatakan adanya pengaruh

—————> = Menyatakan adanya hubungan

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode ini menggunakan metode studi kasus (*case Study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul di daerah penelitian. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu pada selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Berdasarkan latar belakang lokasi penelitian berada pada Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal. Desa ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang memproduksi minyak Serai wangi di Kabupaten Mandailing Natal, dan ada beberapa masyarakat Desa Tarlola yang memberi informasi dan menjadi salah satu sumber pengetahuan saya dalam penelitian ini.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani serai wangi yang ada di Desa Tarlola Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebanyak 13 orang petani disana yang mengusahakan serai wangi. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode sensus. Metode penentuan sampel dengan sistim sensu adalah menjadikan seluruh populasi yang ada sebagai sampel penelitian. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 orang petani serai wangi di Desa Tarlola.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. data primer diperoleh dengan wawancara langsung kepada petani responden menggunakan isian pertanyaan (Questioner) (Daniel Moehar, 2003).

Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintah dan informasi dari berbagai Kgotur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis masalah pertama digunakan rumus sebagai berikut :

$$TR=Y.P$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan

Y : Total Produksi

P : Harga

Untuk menghitung pendapatan digunakan rumus yaitu :

$$I=TR-TC$$

Dimana :

I : Pendapatan Usahatani

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

B/C ratio (*benefit cost Ratio*)

Merupakan perbandingan antara jumlah benefit dengan jumlah cost secara keseluruhan. Dengan formulasi sebagai berikut :

- $B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$

Dimana :

B : Total Pendapatan

C : Total Biaya

Dengan kriteria pengujian

Nilai $B/C = 1$, maka usahatani pembibitan serai wangi impas (BEP)

Nilai $B/C > 1$, maka usahatani pembibitan serai wangi diusahakan

Nilai $B/C < 1$, maka usahatani pembibitan serai wangi tidak diusahakan

Mengetahui pada penerimaan dan biaya dengan cara ini dapat diketahui apakah usahatani tersebut layak atau tidak layak diusahakan dengan cara :

- $R/C = \frac{\text{TotalPendapatan}}{\text{TotalBiaya}}$

Dimana :

R : Penerimaan

C : Biaya Produksi

Dengan kriteria pengujian :

Nilai $R/C = 1$, maka usahatani penanaman serai wangi impas (BEP)

Nilai $R/C > 1$, maka usahatani penanaman serai wangi layak diusahakan

Nilai $R/C < 1$, maka usahatani penanaman serai wangi tidak diusahakan

Definisi Dan Batasan Operasional

Adapun konsep operasional yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Produksi dari hasil usahatani serai wangi adalah minyak (Kg)
- b. Biaya produksi adalah keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk semua biaya tetap dan biaya tidak tetap

- c. Biaya tetap / *fixed cost* (FC) adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang tidak berubah jumlahnya pada setiap tahunnya.
- d. Biaya tidak tetap/ *variabel cost* (VC) adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk memperoleh faktor produksi yang sewaktu-waktu akan berubah jumlahnya pada setiap tahunnya
- e. Kriteria kelayakan adalah kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan usahatani untuk mengukur apakah usahatani itu layak atau tidak layak untuk diusahakan dengan menggunakan B/C Ratio
- f. Waktu penelitian tahun 2019
- g. Daerah penelitian adalah desa Tarlola, Kecamatan Batang Natal kabupaten Mandailing Natal

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Wilayah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian

dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilaksanakan di Desa Tarlola, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Penduduk Desa Tarlola banyak yang berprofesi sebagai petani, salah satu tanaman yang paling banyak di usahakan Desa Tarlola adalah usahatani srei wangi. Adapun batas wilayah Desa Tarlola secara administratif adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan ke Desa Sipogu

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sopo Tinjak

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rantobi

Sebelah Timur berbatasan dengan desa Tombang Talaung

Luas wilayah Desa Tarlola adalah : 7,0 Km² dengan jumlah dusun sebanyak 4 dusun. Jumlah penduduk sebanyak 352 jiwa yang terdiri dari 70 KK. Umumnya tanah yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tarlola adalah sebagian besar digunakan untuk berkebun, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Luas Penggunaan Tanah di Desa Tarlola

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	8	11,42
2	Perkebunan	50	71,42
3	Sawah	12	17,14
	Total	70	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Tarlola 2017

Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Tarlola berjumlah sebanyak 352 jiwa yang terdiri dari 78 KK. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Tarlola terdiri dari jumlah

laki-laki sebanyak 190 jiwa dan perempuan sebanyak 162 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel2. Distribusi Penduduk Desa Tarlola Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	190	54
2	Perempuan	162	46
	Jumlah	352	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Tarlola 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 4%.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk yang berdomisili di Desa Tarlola terdiri dari berbagai rentang usia. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Tarlola ditinjau berdasarkan usia.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Tarlola Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-15	140	40
2	16-55	193	55%
3	>56	19	5%
	Jumlah	352	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Tarlola 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Tarlola berada pada rentang usia 16-35 tahun, yaitu sebanyak 193 jiwa atau 55% dari keseluruhan jumlah penduduk. Rentang usia tersebut merupakan usia produktif dimana setiap individu memiliki orientasi untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan ekonomi. Sedangkan penduduk dengan usia lanjut berjumlah sebanyak 19 jiwa atau 5% dari keseluruhan jumlah penduduk

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Tarlola mayoritas bekerja sebagai petani. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Desa Tarlola Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Buruh Tani	12	18
2	Petani	40	62
3	Pedagang	10	15
4	Peternak	2	0,31
5	PNS	4	0,62
6	Lain-lain	5	0,78
	Jumlah	64	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Tarlola 2017

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Tarlola kebanyakan berprofesi sebagai petani yaitu sekitar 40 orang atau 62% dari total angkatan kerja di Desa Tarlola. Sedangkan untuk profesi dengan jumlah penduduk terendah adalah masyarakat yang berprofesi sebagai peternak yaitu sebanyak 2 orang atau 0,31% dari total keseluruhan angkatan kerja.

Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mayoritas pendidikan penduduk Desa Tarlola adalah tammatan sekolah dasar (SD). Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki jenjang pendidikan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut

Table 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	20	23
2	SD	31	36
3	SMP	13	15
4	SLTA	11	12

5	Diploma/Sarjana	11	12
Total		86	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Tarlola 2017

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Tarlola jenjang tingkat pendidikan hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sekitar 31 orang atau 36% dari total penduduk. Sedangkan untuk jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk terendah adalah SLTA dan diploma/sarjana yaitu sebanyak 11 orang atau 12% dari total keseluruhan penduduk.

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Tarlola memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Tarlola dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Sarana Dan Prasarana Desa Tarlola

No	Jenis Sarana Dan Prasarana Desa	Unit
1	Mesjid	1
2	Posyandu	1
3	TK	1
4	Kantor Kepala Desa	1
5	Aula	1
6	Air Bersih	1

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Tarlola 2017

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Jumlah sampel petani serai wangi sebanyak 13 orang. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 13 orang ditentukan secara sensus. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas lahan usahatani serai wangi keseluruhan sampel adalah 56 Ha. Karakteristik sampel petani penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, jumlah tanggungan, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu

Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Petani Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	13	100
2	Perempuan	0	12
Jumlah		13	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang atau 100% dari total keseluruhan responden.

Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Sampel Petani Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	3	27
2	41-56	6	50
3	> 57	4	33
Jumlah		13	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terendah berada pada rentang usia 25-40 tahun, yakni sebanyak 2 orang atau 28% dari keseluruhan jumlah sampel. Sedangkan untuk jumlah sampel tertinggi berada pada rentang usia 41-56 tahun sebanyak 6 orang atau 50% dari total keseluruhan sampel petani kelapa sawit di daerah penelitian.

Jumlah Tanggungan

Karakteristik sampel berdasarkan jumlah tanggungan dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Responden Petani

No	Rentang	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-2	5	33
2	3-5	8	67
3	>5	0	4
Jumlah		13	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan sampel penelitian yang terbanyak pada kelompok 3-5 dengan jumlah 8 orang dengan persentase 67%. Sedangkan untuk kelompok jumlah tanggungan terendah berada pada kelompok >5 yaitu sebanyak 0 orang sampel penelitian dengan persentase 0%.

Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan sawah yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 10. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1-3	4	33,34
2	3,1-5,1	7	58,33
3	>5,2	2	8,33
Jumlah		13	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan 3,1-5,1, yakni 11 orang atau 44% dari keseluruhan jumlah sampel, sedangkan skala luas lahan dengan jumlah sampel terendah yaitu >5,2 Ha dengan jumlah sampel petani serai wangi sebanyak 1 orang atau 8,33% dari total keseluruhan sampel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Serai Wangi.

Usahatani serai wangi adalah suatu kegiatan yang mengkoordinir penggunaan input produksi usahatani serai wangi yang bertujuan untuk menghasilkan output yaitu minyak serai wangi. Kegiatan analisis usahatani serai wangi bertujuan untuk membahas atau mempelajari penggunaan sarana produksi secara efisien yang bertujuan agar petani serai wangi memperoleh keuntungan

yang maksimal. Dalam melakukan analisis usahatani serai wangi dilakukan perhitungan mulai dari biaya usahatani, penerimaan dan pendapatan dari usahatani serai wangi. Berikut adalah penjabaran dari analisis usaha serai wangi di daerah penelitian:

Biaya Usahatani

Biaya usahatani serai wangi adalah sejumlah modal yaitu berupa uang yang dikeluarkan oleh petani serai dalam melakukan kegiatan produksi. Dalam kegiatannya biaya usahatani serai wangi digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya pengeluarannya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang ingin dicapai, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besaran jumlah pengeluarannya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang ingin dihasilkan. Berikut adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani serai wangi dalam melakukan kegiatan produksi permusim panen yaitu dengan waktu 3 bulan.

Tabel 12. Biaya Produksi Usahatani Serai Wangi Permusim Panen

No	Komponen	Biaya Rata-rata (Rp)	Biaya/Ha (Rp)
Biaya Tetap			
1	Sewa Lahan	2.365.384,60	668.565,46
2	Penyusutan	44.927,35	12.698,52
Biaya Tidak Tetap			
1	Bibit	1.061.538,50	300.039,15
2	Pestisida	260.769	73.705,20
	tenaga kerja	5.130.000,20	1.449.971,79
3	Pupuk	601.538,46	170.022,18

Total Biaya	9.464.158,10	2.675.002,29
-------------	--------------	--------------

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total biaya usahatani serai wangi di Desa Tarlola permusim panennya yaitu selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 9.464.158,1 dengan skala luas lahan 3,53 Ha. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Adapun komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani serai wangi di daerah penelitian meliputi biaya sewa lahan sebesar Rp. 2.365.384,6/musim panen dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 44.927,35/musim. Komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani serai wangi meliputi biaya pembelian bibit sebesar Rp.1.061.538,5, biaya pembelian pestisida sebesar Rp. 260.769, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 5.130.000,2 dan biaya pupuk sebesar Rp. 601.538,46

Dari tabel di atas dapat total biaya usahatani serai wangi per Ha di Desa Tarlola permusim panennya yaitu selama 3 bulan adalah sebesar Rp. 2.675.002,29. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Adapun komponen biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani serai wangi di daerah penelitian meliputi biaya sewa lahan sebesar Rp.668.565,46/musim panen dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 12.698,52/musim. Komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani serai wangi meliputi biaya pembelian bibit sebesar Rp.300.039,15, biaya pembelian pestisida sebesar Rp. 73.705,20, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.449.971,79 dan biaya pupuk sebesar Rp. 170.022,18

Penerimaan Usaha Tani Serai Wangi

Penerimaan dari usahatani serai wangi berasal dari penjualan serai wangi pondoh dan serai wangi madu ke pedagang pengumpul atau lembaga pemasaran

lainnya. Berikut adalah penerimaan dari usahatani serai wangi permusim dengan skala luas lahan 3,5 Ha

Tabel 13. Penerimaan Usahatani Serai wangi

Indikator	Total Rata-rata	Total/Ha
Produksi	209,82	59,30
Harga	206.923,08	206.923,08
Penerimaan	43.356.730,77	12.254.587,56

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas total penerimaan dari usahatani serai wangi permusim panen adalah sebesar Rp. 43.356.730,77. Total produksi dari usahatani serai wangi permusim panen sebesar Rp. 209,82 Kg dengan harga jual per Kg sebesar Rp.206.923,077. Dari tabel di atas dapat dilihat total penerimaan usahatani serai wangi per Ha sebesar Rp. 12.254.587,56 dengan total produksi per Ha sebanyak 59,30 Kg

Pendapatan Petani Serai wangi

Pendapatan usahatani serai wangi adalah penerimaan dari usahatani serai wangi dikurangi dengan total biaya. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Pendapatan dan efisiensi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan usahatani serai wangi di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Pendapatan Usahatani Serai wangi

Indikator	Total Rata-rata	Total/Ha
Penerimaan	43.356.730,77	12.254.587,56
Total Biaya	9.464.158,10	2.675.002,29
Pendapatan	33.892.572,67	9.579.585,27

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas penerimaan usahatani serai wangi permusim sebesar Rp. 43.356.730,77 dan total biaya usaha sebesar Rp. 9.464.158,1. Maka pendapatan usahatani serai wangi perbulan di daerah penelitian yaitu Rp. 33.892.572,67 permusim panen dengan skala luas lahan 3,53 Ha.

Penerimaan usahatani serai wangi per Ha nya adalah sebesar Rp. 12.254.587,56 dengan total biaya usahatani serai wangi per Ha sebesar Rp. 2.675.002,29. Total pendapatan usahatani serai wangi per Ha sebesar Rp. 9.579.585,27

Kelayakan Usaha

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian juga untuk usahatani serai wangi sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, untuk mengetahui apakah usahatani serai wangi yang dilakukan petani di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis Cost Ratio (R/C) Ratio, dan (B/C) Ratio yaitu :

1. Revenue Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

$R/C > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan

$R/C = 1$, maka usahatani impas

$R/C < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai R/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{Rp. 43.356.730}{Rp. 9.464.158} \\ &= 4,58 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai R/C sebesar 4,58. Nilai 4,58 > 1, sehingga usahatani serai wangi di daerah penelitian layak untuk di usahakana, artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 4,58

1. Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria :

B/C > 1, maka usahatani layak untuk diusahakan

B/C = 1, maka usahatani impas

B/C <1, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka nilai B/C dari usahatani ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{Rp. 33.892.572,67}{Rp. 9.464.158} \\ &= 3,58 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai B/C sebesar 3,58. Nilai 3,58 < 1, mengindikasikan secara ekonomi usahatani serai wangi di daerah

penelitian efisien untuk dilakukan. artinya jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 3,58

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tarlola maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Total penerimaan dari usahatani serai wangi permusim panen adalah sebesar Rp. 43.356.730,77. Total produksi dari usahatani minyak serai wangi permusim panen sebesar Rp. 209,82 Kg dengan harga jual perKg sebesar Rp. 206.923,077
2. Kelayakan usahatani serai wangi berdasarkan kriteria $R/C > 1$ dan $B/C > 1$, maka usahatani serai wangi di daerah penelitian layak untuk di usahakan

Saran

1. Disarankan kepada petani serai wangi di daerah penelitian agar lebih mengoptimalkan penggunaan input produksi dan menerapkan penggunaan teknologi terbaru di bidang budidaya serai wangi agar dapat meningkatkan produksi dari usahatani serai wangi sehingga memberikan pendapatan yang lebih besar kepada petani serai wangi.
2. Disarankan kepada pihak penyuluh pertanian setempat agar lebih memberikan pengarahan dan informasi terbaru kepada pihak petani serai wangi yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan produksi petani baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah., Iskandar, D., 2017. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus*) (Studi di Gampong Terangun Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FisipUnsiyah* 2(2) : 944-965

- Andria, Agusta. 2000. *Minyak Atsiri Tumbuhan Tropika*. Indonesia. Bandung ITB
- Feriyanto, Y., Sipahutar, P., Mahfud., Prihatini, P., 2013. Pengambilan Minyak Atsiri Daun dan Batang Serai Wangi (*Cymbopogon winterianus*) Menggunakan Metode Distilasi Uap dan Air dengan Pemanasan Microwafe. *Jurnal Teknik Pomits 2(1) : 2301-9271*
- Ghifary, 2007. Kandungan kandung minyak atsiri uji beberapa minyak atsiri sebagai atraktan lalat buah pada tanaman Cabai merah (*Capsicum annum L.*). Jakarta. Agromedia Pustaka.
- Guenther, 1987. Guenther, E. (1987). *Minyak Atsiri jilid I* (Terjemahan). Jakarta : UI Press. Hal. 44-484.
- Haris, Ruslan. 1994. *Tanaman Minyak Atsiri*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Ibrahim . 2014. *Study Kelayakan Bisnis*. Pt. Rineka Cipta. Jakarta. xi, 249 hlm. :Ilus. ;24 cm
- Jemi Cahya Adiwijaya, Uyun Erma malika. 2016. kelayakan usaha penyulingan Minyak atsiri berdasarkan aspek finansial dan teknologi. Poli Teknik Negri Jember. Jember
- Kasmir, Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi revisi*. Jakarta: Kencana.
- Cassel dan R. Vargas, 2006. *Extarksi minyak atsiri*.
- Richards, W. F. 1944. *Perfumer's Hand Book and Catalog*, New York: Fritzsche Brother Inc
- Kadariah. 2014. *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi Lembaga* Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sibuea, Muhammad Buchari, and Faiz Ahmad Sibuea. "Development strategy business of Sipirok weaving handicrafts." *Proceedings of AICS-Social Sciences 7* (2017): 529-535.
- Sukirno. 2015. *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syauqia, I., Mirwan, A., Sulaiman, A., & Nurandini, D., 2008. Analisis Pengaruh Lama Penyulingan Dan Komposisi Bahan Baku Terhadap Rendemen Dan Mutu Minyak Atsiri Dari Daun Dan Batang Nilam. *Jurnal Info Teknik 9(1) : 21-30*
- Yusmarni, Yulistriani, Muhammad Hendri. 2017. *Pemetaan Dan Analisis Potensi Tanaman Penghasil Minyak Atsiri Di Sumatra Barat*. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik responden

No	Nama	Jenis Klamin	Umur (Thn)	Pendidika n	Jumlah Tanggung n (Jiwa)	Luas Lahan (Ha)
1	Posah NST	Laki-Laki	77	SD	1	3
2	Ahmd Sulfi	Laki-Laki	35	SD	2	2
3	Borkat Lubis	Laki-Laki	35	SD	2	2
4	Aceh Lubis	Laki-Laki	58	SD	2	5
5	Panerkan Lbs	Laki-Laki	61	SD	2	4
6	Parlin Harahap	Laki-Laki	36	SD	4	3
7	Ropel Nst	Laki-Laki	78	SD	1	5
8	Amir Hamdani	Laki-Laki	42	SMA	6	2
9	Lelo Siregar	Laki-Laki	49	SMP	3	4
10	Agus NST	Laki-Laki	40	SMA	3	3

11	Hasar Suhut	Laki-Laki	29	SMP	1	2
12	Suwardi	Laki-Laki	60	SD	1	7
13	Rahmat Lbs	Laki-Laki	54	SD	4	4
Total			654		32	46
Rataan			50.3076		2.46	3.53
			9			

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya Pembelian Bibit

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit (ikat)	Harga (Rp/btg)	Biaya (Rp)
1	Posah NST	3	120	7500	900000
2	Ahmd Sulfi	2	80	7500	600000
3	Borkat Lubis	2	80	7500	600000
4	Aceh Lubis	5	200	7500	1500000
5	Panerkan Lbs	4	160	7500	1200000
6	Parlin Harahap	3	120	7500	900000
7	Ropel Nst	5	200	7500	1500000
8	Amir Hamdani	2	80	7500	600000
9	Lelo Siregar	4	160	7500	1200000
10	Agus NST	3	120	7500	900000
11	Hasar Suhut	2	80	7500	600000

12	Suwardi	7	280	7500	2100000
13	Rahmat Lbs	4	160	7500	1200000
Total		46	1840	97500	13800000
Rataan		3.5384	141.53	7500	1061538.
		6	8		5

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pestisida

No	Luas Lahan (Ha)	Sidafos			Gromoxon			Total Biaya
		Kebutuhan (L)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)	Kebutuhan (L)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp)	
1	3	3	70000	210000				210000
2	2				2	80000	160000	160000
3	2				2	80000	160000	160000
4	5	5	70000	350000				350000
5	4				4	80000	320000	320000
6	3	3	70000	210000				210000
7	5	5	70000	350000				350000
8	2				2	80000	160000	160000
9	4	4	70000	280000				280000
10	3	3	70000	210000				210000
11	2	2	70000	140000				140000
12	7				7	80000	560000	560000

13	4	4	70000	280000				280000
Total	46	29	560000	2030000	17	400000	1360000	3390000
Rataan	3.538462	3.625	70000	253750	3.4	80000	272000	260769.2

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	Luas Lahan (Ha)	Persiapan Lahan			Penanaman		
		Hk	Upah (Rp/Hk)	Biaya (Rp)	Hk	Upah (Rp/Hk)	Biaya (Rp)
1	3	3	75000	225000	6	55000	330000
2	2	2	75000	150000	4	55000	220000
3	2	2	75000	150000	4	55000	220000
4	5	5	75000	375000	10	55000	550000
5	4	4	75000	300000	8	55000	440000
6	3	3	75000	225000	6	55000	330000
7	5	5	75000	375000	10	55000	550000
8	2	2	75000	150000	4	55000	220000

9	4	4	75000	300000	8	55000	440000
10	3	3	75000	225000	6	55000	330000
11	2	2	75000	150000	4	55000	220000
12	7	7	75000	525000	14	55000	770000
13	4	4	75000	300000	8	55000	440000
Total	46	46	975000	3450000	92	715000	5060000
Rataan	3.538462	3.538	75000	265385	7.077	55000	389231

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 4.

No	Luas Lahan (Ha)	Penyiangan			Pemanenan		
		Hk	Upah (Rp/Hk)	Biaya (Rp)	Hk	Upah (Rp/Hk)	Biaya (Rp)
1	3	2	80000	160000	9	55000	495000
2	2	1	80000	80000	6	55000	330000
3	2	1	80000	80000	6	55000	330000
4	5	4	80000	320000	15	55000	825000
5	4	3	80000	240000	12	55000	660000
6	3	2	80000	160000	9	55000	495000
7	5	5	80000	400000	15	55000	825000
8	2	2	80000	160000	6	55000	330000
9	4	4	80000	320000	12	55000	660000

10	3	2	80000	160000	9	55000	495000
11	2	2	80000	160000	6	55000	330000
12	7	6	80000	480000	21	55000	1155000
13	4	3	80000	240000	12	55000	660000
Total	46	37	1040000	2960000	138	715000	7590000
Rataan	3.538462	2.846	80000	227692	10.62	55000	583846

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 4.

No	Luas Lahan (Ha)	Penyulingan		
		Ketel	Upah (Rp/Ketel)	Biaya (Rp)
1	3	300	10000	3000000
2	2	190	10000	1900000
3	2	220	10000	2200000
4	5	500	10000	5000000
5	4	410	10000	4100000
6	3	330	10000	3300000
7	5	500	10000	5000000
8	2	213	10000	2130000
9	4	425	10000	4250000

10	3	310	10000	3100000
11	2	220	10000	2200000
12	7	745	10000	7450000
13	4	400	10000	4000000
Total	46	4763	130000	47630000
Rataan	3.538462	366.4	10000	3663846.2

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 4. Total Biaya Tenaga Kerja

No	Luas Lahan	Persiapan lahan	Penanaman	Penyiangan	Pemanenan	Penyulingan	Total Biaya
1	3	225000	330000	160000	495000	3000000	4210000
2	2	150000	220000	80000	330000	1900000	2680000
3	2	150000	220000	80000	330000	2200000	2980000
4	5	375000	550000	320000	825000	5000000	7070000
5	4	300000	440000	240000	660000	4100000	5740000
6	3	225000	330000	160000	495000	3300000	4510000
7	5	375000	550000	400000	825000	5000000	7150000
8	2	150000	220000	160000	330000	2130000	2990000
9	4	300000	440000	320000	660000	4250000	5970000
10	3	225000	330000	160000	495000	3100000	4310000

11	2	150000	220000	160000	330000	2200000	3060000
12	7	525000	770000	480000	1155000	7450000	10380000
13	4	300000	440000	240000	660000	4000000	5640000
Total	46	3450000	5060000	2960000	7590000	47630000	66690000
Rataan	3.538	265385	389231	227692	583846	3663846.2	5130000.2

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Pupuk

No	Luas Lahan (Ha)	Urea			NPK			Total Biaya (Rp)
		Total Pupuk (kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	Total Pupuk (kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp)	
1	3	150	2000	300000	75	2800	210000	510000
2	2	100	2000	200000	50	2800	140000	340000
3	2	100	2000	200000	50	2800	140000	340000
4	5	250	2000	500000	125	2800	350000	850000
5	4	200	2000	400000	100	2800	280000	680000
6	3	150	2000	300000	75	2800	210000	510000
7	5	250	2000	500000	125	2800	350000	850000
8	2	100	2000	200000	50	2800	140000	340000
9	4	200	2000	400000	100	2800	280000	680000

10	3	150	2000	300000	75	2800	210000	510000
11	2	100	2000	200000	50	2800	140000	340000
12	7	350	2000	700000	175	2800	490000	1190000
13	4	200	2000	400000	100	2800	280000	680000
Total	46	2300	26000	4600000	1150	36400	3220000	7820000
Rataan	3.53846	176.923	2000	353846	88.4615	2800	247692	601538.462

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Luas Lahan	Semprotan				Cangkul			
		Unit	Harga	Umur Ekonomis	Biaya	Unit	Harga	Umur Ekonomis	Biaya
1	3	1	400000	5	6666.667	2	80000	5	2666.667
2	2	1	350000	5	5833.333	2	80000	5	2666.667
3	2	1	380000	5	6333.333	2	80000	5	2666.667
4	5	2	400000	5	13333.33	4	80000	5	5333.333
5	4	1	350000	5	5833.333	2	80000	5	2666.667
6	3	1	350000	5	5833.333	2	80000	5	2666.667
7	5	2	350000	5	11666.67	4	80000	5	5333.333
8	2	1	380000	5	6333.333	2	80000	5	2666.667
9	4	1	350000	5	5833.333	2	80000	5	2666.667
10	3	1	380000	5	6333.333	2	80000	5	2666.667
11	2	1	350000	5	5833.333	4	80000	5	5333.333

12	7	2	400000	5	13333.33	2	80000	5	2666.667
13	4	1	350000	5	5833.333	2	80000	5	2666.667
Total	46	16	4790000	65	99000	32	1040000	65	42666.67
Rataan	3.538	1.23	368461.5	5	7615.385	2.46	80000	5	3282.051

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 6.

No	Luas Lahan	Sabit				Gerobak			
		Unit	Harga	Umur Ekonomis	Biaya	Unit	Harga	Umur Ekonomis	Biaya
1	3	3	35000	3	2916.667	2	350000	5	11666.67
2	2	2	35000	3	1944.444	1	400000	5	6666.667
3	2	2	35000	3	1944.444	1	350000	5	5833.333
4	5	5	35000	3	4861.111	2	350000	5	11666.67
5	4	4	35000	3	3888.889	2	350000	5	11666.67
6	3	3	35000	3	2916.667	1	400000	5	6666.667
7	5	5	35000	3	4861.111	2	350000	5	11666.67
8	2	2	35000	3	1944.444	1	400000	5	6666.667
9	4	4	35000	3	3888.889	2	400000	5	13333.33
10	3	3	35000	3	2916.667	1	350000	5	5833.333
11	2	2	35000	3	1944.444	1	350000	5	5833.333
12	7	7	35000	3	6805.556	2	400000	5	13333.33

13	4	4	35000	3	3888.889	1	350000	5	5833.333
Total	46	46	455000	39	44722.22	19	4800000	65	116666.7
Rataa n	3.538	3.538462	35000	3	3440.171	1.461538	369230.8	5	8974.359

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 6.

No	Luas Lahan	Tungku				Drum Suling			
		Unit	Harga	Umur Ekonomis	Biaya	Unit	Harga	Umur Ekonomis	Biaya
1	3	1	150000	5	2500	1	350000	5	5833.333
2	2	1	150000	5	2500	1	400000	5	6666.667
3	2	1	150000	5	2500	1	350000	5	5833.333
4	5	2	140000	5	4666.667	2	350000	5	11666.67
5	4	2	140000	5	4666.667	2	350000	5	11666.67
6	3	1	150000	5	2500	1	400000	5	6666.667
7	5	2	150000	5	5000	2	350000	5	11666.67
8	2	1	150000	5	2500	1	400000	5	6666.667
9	4	2	140000	5	4666.667	2	400000	5	13333.33
10	3	1	150000	5	2500	1	350000	5	5833.333
11	2	1	150000	5	2500	1	350000	5	5833.333
12	7	3	140000	5	7000	3	400000	5	20000

13	4	2	150000	5	5000	2	350000	5	11666.67
Total	46	20	1910000	65	48500	20	4800000	65	123333.3
Rataan	3.538	1.53	146923.1	5	3730.769	1.53	369230.8	5	9487.179

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 6.

No	Luas Lahan	Ember			Kain Monyl				
		Unit	Harga	Umur Ekonomis	Biaya	Unit	Harga	Umur Ekonomis	Biaya
1	3	3	25000	1	6250	1	40000	1	3333.333
2	2	2	20000	1	3333.333	1	30000	1	2500
3	2	2	15000	1	2500	1	40000	1	3333.333
4	5	5	20000	1	8333.333	1	35000	1	2916.667
5	4	4	20000	1	6666.667	1	30000	1	2500
6	3	3	15000	1	3750	1	40000	1	3333.333
7	5	5	15000	1	6250	1	30000	1	2500
8	2	2	25000	1	4166.667	1	30000	1	2500
9	4	4	15000	1	5000	1	35000	1	2916.667
10	3	3	20000	1	5000	1	30000	1	2500
11	2	2	25000	1	4166.667	1	30000	1	2500
12	7	6	20000	1	10000	1	35000	1	2916.667
13	4	4	20000	1	6666.667	1	40000	1	3333.333

Total	46	45	255000	13	72083.33	13	445000	13	37083.33
Rata-rata	3.538	3.46	19615.38	1	5544.872	1	34230.77	1	2852.564

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 6. Total Biaya Penyusutan

No	Semprotan	Cangkul	Sabit	Gerobak	Tungku	Drum Suling	Ember	Kain monyl	BiaYA
1	6666.667	2666.667	2916.667	11666.67	2500	5833.333	6250	3333.333	41833.34
2	5833.333	2666.667	1944.444	6666.667	2500	6666.667	3333.333 3	2500	32111.11
3	6333.333	2666.667	1944.444	5833.333	2500	5833.333	2500	3333.333	30944.44
4	13333.33	5333.333	4861.111	11666.67	4666.667	11666.67	8333.333 3	2916.667	62777.78
5	5833.333	2666.667	3888.889	11666.67	4666.667	11666.67	6666.667 7	2500	49555.56
6	5833.333	2666.667	2916.667	6666.667	2500	6666.667	3750	3333.333	34333.33
7	11666.67	5333.333	4861.111	11666.67	5000	11666.67	6250	2500	58944.45
8	6333.333	2666.667	1944.444	6666.667	2500	6666.667	4166.667 7	2500	33444.45
9	5833.333	2666.667	3888.889	13333.33	4666.667	13333.33	5000	2916.667	51638.88
10	6333.333	2666.667	2916.667	5833.333	2500	5833.333	5000	2500	33583.33
11	5833.333	5333.333	1944.444	5833.333	2500	5833.333	4166.667 7	2500	33944.44
12	13333.33	2666.667	6805.556	13333.33	7000	20000	10000	2916.667	76055.55
13	5833.333	2666.667	3888.889	5833.333	5000	11666.67	6666.667 7	3333.333	44888.89
Total	99000	42666.67	44722.22	116666.7	48500	123333.3	72083.3	37083.33	584055.6

Rataan	7615.385	3282.051	3440.171	8974.359	3730.769	9487.179	5544.87	2852.564	44927.35
							2		

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 7. Biaya Sewa Lahan Permusim

No	Luas Lahan	Sewa (Rp/bulan)	Biaya (Rp)
1	3	700000	2100000
2	2	650000	1300000
3	2	700000	1400000
4	5	650000	3250000
5	4	650000	2600000
6	3	650000	1950000
7	5	700000	3500000
8	2	650000	1300000
9	4	650000	2600000
10	3	650000	1950000

11	2	650000	1300000
12	7	700000	4900000
13	4	650000	2600000
<hr/>			
Total	46	8650000	30750000
Rataan	3.538462	665384.6	2365384.62
<hr/>			

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8. Total Biaya Usahatani Serei Wangi Permusim Panen

No	Bibit	Pestisida	Tenaga Kerja	Penyusutan	Sewa Lahan	Pupuk	Total Biaya
1	900000	210000	4210000	41833.34	2100000	510000	7971833.3
2	600000	160000	2680000	32111.11	1300000	340000	5112111.1
3	600000	160000	2980000	30944.44	1400000	340000	5510944.4
4	1500000	350000	7070000	62777.78	3250000	850000	13082778
5	1200000	320000	5740000	49555.56	2600000	680000	10589556
6	900000	210000	4510000	34333.33	1950000	510000	8114333.3
7	1500000	350000	7150000	58944.45	3500000	850000	13408944
8	600000	160000	2990000	33444.45	1300000	340000	5423444.5
9	1200000	280000	5970000	51638.88	2600000	680000	10781639
10	900000	210000	4310000	33583.33	1950000	510000	7913583.3
11	600000	140000	3060000	33944.44	1300000	340000	5473944.4
12	2100000	560000	10380000	76055.55	4900000	1190000	19206056

13	1200000	280000	5640000	44888.89	2600000	680000	10444889
Total	13800000	3390000	66690000	584055.6	30750000	7820000	123034056
Rataan	1061538.4	260769	5130000	44927.35	2365384.6	601538.4	9464158.1

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Penerimaan Usahatani Serei Wangi Permusi

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan
1	165	210000	34650000
2	93.5	210000	19635000
3	124	210000	26040000
4	270	195000	52650000
5	257	210000	53970000
6	184.5	200000	36900000
7	270	210000	56700000
8	76.5	210000	16065000
9	267.5	200000	53500000
10	171.5	210000	36015000

11	124	205000	25420000
12	454.25	210000	95392500
13	270	210000	56700000
<hr/>			
Total	2727.75	2690000	563637500
Rataan	209.826923	206923.077	43356730.77
<hr/>			

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 10. Pendapatan Usahatani Permusim Panen

No	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	34650000	7971833.3	26678166.7
2	19635000	5112111.1	14522888.9
3	26040000	5510944.4	20529055.6
4	52650000	13082778	39567222
5	53970000	10589556	43380444
6	36900000	8114333.3	28785666.7
7	56700000	13408944	43291056
8	16065000	5423444.5	10641555.5
9	53500000	10781639	42718361
10	36015000	7913583.3	28101416.7

11	25420000	5473944.4	19946055.6
12	95392500	19206056	76186444
13	56700000	10444889	46255111
<hr/>			
Total	563637500	123034056	440603444
Rataan	43356730.7		33.892.572,6
	7	9464158.1	7
<hr/>			

Sumber : Data Primer Diolah, 2019